

ANALISIS MEKANISME PENETAPAN HARGA JUAL DAN JASA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Fotocopy Mitra Jaya Lampung Selatan)

¹ ARI SETIAWAN

Arryee35@gmail.com

¹ Universitas Islam An Nur Lampung

Keywords:

land price, accessibility, spatial use

***Correspondence Address:**

aalfaridzialifathis@gmail.com

Abstract: The regression results show that the inflation regression coefficient is 0.27, the poverty regression coefficient is 0.92, the UMR regression coefficient is -0.17, with a constant value -5.68. Partially tcount inflation is worth 2.306, poverty is worth 8.3404, UMR is worth 2.147 with a ttable value of 1.943. Simultaneously Fcount is 0.01 < Ftable is 0.108. So it can be concluded that if the independent variables (inflation, poverty, UMR) are zero, then the dependent variable (economic growth) has decreased or slowed economic growth by 5.68%. partially, inflation has a significant negative effect on GRDP, poverty has a significant negative effect on GRDP, the UMR has a significant positive effect on GRDP. Simultaneously, there is no significant effect between inflation, poverty, UMR and economic growth.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu masalah jangka panjang yang harus dilakukan oleh setiap negara, dimana sangat diharapkan terjadinya pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat. Karena setiap negara memiliki tujuan yang sama, yaitu bagaimana cara suatu negara agar dapat mempercepat pertumbuhan ekonominya.

Setiap perekonomian menghadapi masalah dasar karena ada anggapan dimana sumber-sumber atau unsur-unsur atau faktor produksi barang dan jasa dalam perekonomian bersifat terbatas atau langka, sedang kebutuhan manusia terhadap barang dan jasa tidak terbatas. Karena itu manusia membuat prioritas atau pilihan-pilihan terhadap kebutuhan yang paling mendesak untuk dipenuhi (Zakaria n.d.).

Suryana mengatakan, pertumbuhan

ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP (Gross Domestic Product) atau PDRB tanpa memandang bahwa kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk dan tanpa memandang apakah ada perubahan dalam struktur ekonominya. Menurut Jhingan, proses pertumbuhan ekonomi di pengaruhi oleh dua macam faktor, faktor ekonomi dan non-ekonomi (Ningsih et al. 2018). Pekerja memiliki kepentingan terhadap upah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sedangkan perusahaan berusaha melakukan efisiensi biaya agar dapat memaksimalkan laba. Kepentingan yang berbeda antara perusahaan dengan pekerja mengenai upah menyebabkan adanya permasalahan antara perusahaan dengan pekerja mengenai upah yang sepantasnya diperoleh. Selain itu kebijakan pengupahan dimaksudkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan

perluasan kesempatan kerja serta sebenarnya terdapat pada tempat penelitian mampu menahan inflasi. Upah pekerja perlu (Agustianti et al. 2022). cukup layak dan terus meningkat supaya dapat

meningkatkan kualitas hidup pekerja dan **HASIL DAN PEMBAHASAN**

keluarga. Peningkatan upah dan penghasilan Berdasarkan hasil penelitian menggunakan pekerja akan meningkatkan daya beli Microsoft Excel 2010 diketahui bahwa nilai masyarakat pada umumnya, yang kemudian thitung sebesar $2.3065 > t_{tabel} 1.943$ dengan mendorong pertumbuhan ekonomi. nilai signifikan sebesar 0,05. Serta nilai regresi

Proses ekonomi dapat digambarkan inflasi sebesar 0.27% artinya, apabila inflasi dengan sebuah lingkaran yang meliputi arus meningkat 1% maka PDRB akan menurun barang dan arus biaya. Golongan yang sebesar 0.27%. Hal ini menunjukkan bahwa menguasai factor produksi atau memiliki inflasi berpengaruh negatif secara signifikan unsur produksi seperti, tenaga kerja, modal, terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB). tanah, dan skill, menyewakan atau menjual Penelitian ini didukung oleh teori Keynesian unsur tersebut pada dunia perusahaan. (dalam penelitian Erika F.) yang Perusahaan yang menggunakan unsur atau menggambarkan dari kurva Agregat Demand factor tersebut dalam proses produksi akan (AD) dan Agregat Supply (AS). Hal tersebut menjual hasil produksinya berupa barang atau sangat tepat untuk menggambarkan hubungan jasa kepada rumah tangga masyarakat, dan antara inflasi dengan pertumbuhan ekonomi. rumah tangga masyarakat membelinya dengan Kurva jangka pendek AD dan AS menunjukkan menggunakan penghasilan dari balas jasa hubungan yang positif antara inflasi dan yang mereka terima. Bila dijumlahkan seluruh pertumbuhan ekonomi untuk jangka pendek. pembelian masyarakat ini dalam nilai rupiah, Sedangkan untuk jangka panjang menunjukkan maka kita akan memperoleh angka Gross hubungan yang negatif antara inflasi dan National Product (GNP). Atau pendapatan pertumbuhan ekonomi. Inflasi akan berdampak nasional dari suatu perekonomian, karena positif jika nilainya $< 10\%$ dan berdampak sudah termasuk keuntungan perusahaan negatif jika nilainya $> 10\%$.¹³ (Zakaria n.d.).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Erika F. Hasil penelitiannya menyatakan inflasi pendekatan kuantitatif melalui data berpengaruh negatif dan signifikan terhadap sekunder, dengan menggunakan teknik pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1983- dokumentasi. Sampelnya data PDRB, 2014 dengan $R^2 = 0,7476$ artinya sebesar inflasi, kemiskinan, dan UMR Kabupaten 74,76% pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Lampung Selatan selama tujuh tahun, Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa menggunakan teknik metode non nilai thitung sebesar $8.3404 > t_{tabel} 1.943$ dengan nilai signifikan sebesar 0,05. Serta nilai probability sampling yang berupa sampel dengan nilai signifikan sebesar 0,05. Serta nilai regresi Kemiskinan sebesar 0.92%. artinya jenuh. Serta analisisnya Microsoft Excel apabila kemiskinan meningkat 1% maka PDRB 2010 dengan 3 uji, yaitu uji normalitas, akan menurun sebesar 0.92%. Hal ini regresi linear berganda, dan hipotesis. menunjukkan bahwa kemiskinan berpengaruh untuk membuktikan bahwa data yang negatif secara signifikan terhadap pertumbuhan diterima merupakan data yang ekonomi (PDRB). Sedangkan berdasarkan

hipotesis bahwa kemiskinan berpengaruh diterima artinya, secara bersamaan atau simultan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. mengatakan Inflasi, Kemiskinan, dan Upah Menurut Kuznet (dalam penelitian Rahmat I., Minimum Regional (UMR) berpengaruh secara dkk.) bahwa pertumbuhan dan kemiskinan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi mempunyai korelasi yang sangat kuat, karena (PDRB). Dengan nilai Konstanta sebesar -5.68 pada tahap awal proses pembangunan tingkat artinya, apabila variabel bebas bernilai nol maka kemiskinan cenderung meningkat dan pada PDRB akan mengalami perlambatan sebesar saat mendekati tahap akhir pembangunan 5.68%. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi, jumlah orang miskin berangsur-angsur kemiskinan, dan UMR berpengaruh terhadap berkurang.

Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Indragiri Penelitian Hermanto S. dan Dwi W. Hilir sebagaimana teori yang ada di buku menyatakan bahwa ketika perekonomian Rozalinda “ketika inflasi naik akibat BBM berkembang disuatu wilayah (negara/ meningkat maka biaya produksi akan naik juga kawasan tertentu yang lebih kecil) terdapat sehingga biaya upah akan berkurang maka lebih banyak pendapatan untuk dibelanjakan terjadilah PHK yang mengakibatkan banyaknya dan dimiliki distribusi pendapatan dengan pengangguran yang diiringi dengan baik diantara wilayah tersebut, maka akan bertambahnya kemiskinan.

dapat mengurangi kemiskinan. Hasil pengujian statistik menunjukkan Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa bahwa nilai Fhitung sebesar 0,01 lebih kecil nilai thitung sebesar 2.147 > ttabel 1.943 dibandingkan Ftabel sebesar 0,108 dengan tingkat dengan nilai signifikan sebesar 0,05. Serta signifikansi 0,05. Berdasarkan ketentuan pengujian nilai regresi UMR sebesar -0.17 artinya hipotesis, kondisi tersebut menunjukkan bahwa H_0 apabila UMR naik 1% maka PDRB akan diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat diartikan bahwa secara simultan atau bersama-sama meningkat sebesar 0.17%. Hal ini variabel inflasi, kemiskinan, dan Upah Minimum menunjukkan bahwa UMR berpengaruh Regional (UMR) tidak memiliki pengaruh yang positif secara signifikan terhadap signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang pertumbuhan ekonomi (PDRB). diproseskan melalui Produk Domestik Regional

Penelitian ini didukung oleh penelitian Bruto (PDRB) di Kabupaten Indragiri Hilir. Secara sebelumnya yang dilakukan oleh Putri. Hasil statistik, hasil ini mengindikasikan bahwa perubahan penelitiannya menyatakan upah minimum yang terjadi pada tingkat inflasi, tingkat kemiskinan, regional berpengaruh positif dan signifikan maupun UMR belum mampu menjelaskan perubahan pertumbuhan ekonomi secara kuat dalam terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan periode penelitian. Dengan kata lain, pertumbuhan koefisien regresi upah minimum sebesar 7,454 ekonomi Kabupaten Indragiri Hilir kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel artinya jika upah minimum naik 1% maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat penelitian, seperti investasi daerah, sektor unggulan sebesar 7,454%. Kemudian, penelitian ini ekonomi, tingkat konsumsi masyarakat, kualitas didukung juga oleh teori studi Askenady yang infrastruktur, produktivitas sektor pertanian, menunjukkan bahwa upah minimum perdagangan, maupun kebijakan pemerintah daerah memberikan dampak positif terhadap yang lebih dominan dalam mendorong pertumbuhan pertumbuhan ekonomi melalui akumulasi ekonomi.

modal manusia. Sehingga, implikasi upah Selain itu, diperoleh nilai konstanta sebesar - minimum terhadap kesejahteraan akan 5,68. Nilai konstanta ini menunjukkan bahwa apabila terwujud dalam pertumbuhan yang kompetitif. variabel inflasi, kemiskinan, dan UMR diasumsikan Berdasarkan hasil pengujian bahwa nilai bernilai nol atau tidak mengalami perubahan, maka Fhitung sebesar $0.01 < F_{tabel} 0.108$ pertumbuhan ekonomi (PDRB) akan mengalami perlambatan sebesar 5,68%. Nilai konstanta negatif dengan nilai signifikan 0,05, maka H_0 mengindikasikan bahwa tanpa adanya kontribusi

variabel independen tersebut, pertumbuhan produksi dan menurunkan laju pertumbuhan ekonomi cenderung berada pada kondisi yang ekonomi daerah. kurang baik. Hal ini menggambarkan bahwa meskipun ketiga variabel tidak berpengaruh signifikan secara statistik, secara ekonomi ketiganya tetap memiliki keterkaitan terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi daerah.

Dalam perspektif teori ekonomi, inflasi merupakan salah satu indikator makroekonomi yang memiliki hubungan erat dengan pertumbuhan ekonomi. Inflasi yang terlalu tinggi dapat menyebabkan kenaikan harga barang dan jasa secara umum. Ketika harga kebutuhan pokok dan bahan bakar minyak (BBM) meningkat, biaya produksi perusahaan ikut mengalami kenaikan. Kondisi tersebut memaksa perusahaan menanggung biaya operasional yang lebih besar, mulai dari biaya bahan baku, distribusi, hingga biaya tenaga kerja.

Menurut Rozalinda, kenaikan inflasi akibat meningkatnya harga BBM akan mendorong peningkatan biaya produksi. Ketika biaya produksi meningkat, perusahaan cenderung melakukan efisiensi untuk mempertahankan keberlangsungan usaha. Salah satu langkah efisiensi yang umum dilakukan adalah mengurangi biaya tenaga kerja. Pengurangan biaya tenaga kerja dapat berupa pengurangan jam kerja, pembatasan perekrutan tenaga kerja baru, hingga pemutusan hubungan kerja (PHK). Akibatnya jumlah pengangguran meningkat dan berdampak pada bertambahnya jumlah masyarakat miskin.

Secara teoritis, peningkatan angka kemiskinan akan menurunkan kemampuan masyarakat dalam melakukan konsumsi. Padahal konsumsi rumah tangga merupakan salah satu komponen penting dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Ketika daya beli masyarakat menurun, permintaan terhadap barang dan jasa ikut menurun. Penurunan permintaan tersebut selanjutnya dapat menghambat aktivitas

Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan pengaruh inflasi, kemiskinan, dan UMR tidak signifikan terhadap PDRB Kabupaten Indragiri Hilir. Fenomena ini dapat dijelaskan oleh karakteristik ekonomi daerah tersebut. Kabupaten Indragiri Hilir dikenal memiliki struktur ekonomi yang banyak ditopang oleh sektor perkebunan, pertanian, dan sumber daya alam. Sektor-sektor tersebut memiliki karakteristik tersendiri dan sering kali dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti harga komoditas dunia, kondisi cuaca, ekspor, serta kebijakan pemerintah pusat. Oleh karena itu, meskipun terjadi perubahan inflasi, kemiskinan, dan UMR, pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi daerah tidak terlihat secara signifikan.

Selain itu, ketidaksignifikanan pengaruh UMR terhadap pertumbuhan ekonomi juga dapat dijelaskan dari sisi pasar tenaga kerja. Secara teori, kenaikan UMR dapat memberikan dua dampak yang berbeda. Di satu sisi, peningkatan UMR dapat meningkatkan kesejahteraan pekerja sehingga daya beli masyarakat meningkat dan mendorong konsumsi. Namun di sisi lain, kenaikan UMR juga dapat meningkatkan beban biaya perusahaan. Jika perusahaan tidak mampu menyesuaikan biaya produksi, maka perusahaan dapat mengurangi jumlah pekerja atau mengurangi ekspansi usaha.

Dalam konteks Kabupaten Indragiri Hilir, kemungkinan besar peningkatan UMR belum menjadi faktor dominan yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi karena sebagian besar masyarakat bekerja pada sektor informal, pertanian, atau usaha mandiri yang tidak sepenuhnya terikat pada kebijakan UMR. Dengan demikian, perubahan UMR belum mampu memberikan dampak yang besar terhadap peningkatan maupun penurunan PDRB daerah.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya sebesar 0,27%,.

kemungkinan bahwa variabel lain yang tidak Kemiskinan berpengaruh negatif secara dimasukkan dalam model memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Kabupaten Indragiri Hilir 2014-2020 bahwa Faktor seperti investasi swasta, pengeluaran setiap peningkatan kemiskinan sebesar 1% akan pemerintah, tingkat pendidikan masyarakat, memperlambat pertumbuhan ekonomi sebesar kualitas sumber daya manusia, perkembangan 0.92%.

infrastruktur, dan stabilitas ekonomi daerah Upah Minimum Regional berpengaruh positif dapat menjadi faktor penting yang secara signifikan terhadap pertumbuhan menentukan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Indragiri Hilir 2014-2020 Kabupaten Indragiri Hilir. bahwa setiap peningkatan UMR sebesar 1%

akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi

Dengan demikian, meskipun secara statistik sebesar 0.17%.

inflasi, kemiskinan, dan UMR tidak Inflasi, Kemiskinan, Upah Minimum Regional menunjukkan pengaruh yang signifikan secara berpengaruh secara tidak signifikan terhadap simultan terhadap pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Indragiri Hilir secara teoritis ketiga variabel tersebut tetap 2014- 2020. Nilai konstanta sebesar -5.68. memiliki hubungan yang erat. Hasil penelitian bahwa ketika nilai variabel bebas (X1, X2, dan ini mengindikasikan bahwa dinamika X3) bernilai nol, maka pertumbuhan ekonomi pertumbuhan ekonomi daerah tidak hanya (PDRB) di Kabupaten Indragiri Hilir mengalami dipengaruhi oleh variabel ekonomi makro penurunan sebesar 5.68%.

tertentu, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai

faktor struktural dan karakteristik ekonomi

REFERENCES

daerah yang lebih kompleks. Oleh karena itu, Agustianti, Rifka, Lissiana Nussifera, L.

pemerintah daerah perlu memperhatikan faktor-faktor lain yang berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi agar kebijakan yang diterapkan menjadi lebih efektif dan tepat sasaran.

Angelianawati, Igat Meliana, Effi Alfiani Sidik, Qomarotun Nurlaila, Nicholas Simarmata, Irfan Sophan Himawan, Elvis Pawan, and Faisal Ikhrum. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. TOHAR MEDIA.

ARSIANTO, Maydica Rossa, and Shiddiq Nur RAHARDJO. 2018. "FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2007-2011)." Other, UNDIP: Fakultas Ekonomika dan Bisnis. <https://repofeb.undip.ac.id/4551/>.

Firmansyah, Herlan. 2021. "TEORI RASIONALITAS DALAM PANDANGAN ILMU EKONOMI ISLAM." *El-Ecosy : Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam* 1(1): 34–50.

Selanjutnya, produksi barang-barang ekonomi juga mengalami penurunan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan terhadap keseluruhan data yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Inflasi berpengaruh negatif secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Indragiri Hilir 2014-2020 bahwa setiap peningkatan inflasi sebesar 1% akan memperlambat pertumbuhan ekonomi

- <https://doi.org/10.35194/eei.v1i1.1136>.
- generator, metatags. 2018. "Implementasi Sistem Informasi Penggajian Untuk Membantu Manajemen Keuangan Dalam Pengolahan Usaha | Jurnal RESTI (Rekayasa Sistem Dan Teknologi Informasi)," April. <http://jurnal.iaii.or.id/index.php/RESTI/article/view/33>.
- Hanum, Nurlaila. 2019. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Kuala Simpang." *Jurnal Samudra Ekonomika* 1 (1): 72–86. <https://doi.org/10.1234/jse.v1i1.68>.
- Nursyamsu, Nursyamsu, Irfan Irfan, Ibrahim R. Mangge, and Moh Anwar Zainuddin. 2020. "Pengaruh Modal Kerja Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kelurahan Kabonena." *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam* 2 (1): 90–105. <https://doi.org/10.24239/jiebi.v2i1.25.90-105>.
- Purba, Bonaraja, Muhammad Fitri Rahmadana, Edwin Basmar, Diana Purnama Sari, Antonia Klara, Darwin Damanik, Annisa Ilmi Faried, et al. 2021. *Ekonomi Pembangunan*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono, Prof DR. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. [//digilib.unigres.ac.id/index.php/p%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D43](http://digilib.unigres.ac.id/index.php/p%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D43).
- Suharsimi, Arikunto. 2020. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik." *Jakarta: Rineka Cipta* 134.
- Suhendar, Dadang, and Dadang Suhardi. 2018. "OPTIMALISASI PENGELOLAAN USAHAKECIL MENENGAH (UKM) KERUPUK DOROKDOK DESA CIBINGBIN KECAMATAN CIBINGBIN, KABUPATEN
- Ningsih, Desrini, Puti Andiny, Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra, and Pertumbuhan Ekonomi. 2018. "Analisis Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia." 2(1):53–61.
- Sari, Ifit Novita, Lilla Puji Lestari, Dedy Wijaya Kusuma, Siti Mafulah, Diah Puji Nali Brata, Jauhara Dian Nurul Iffah, Asri Widiatsih, Edy Setiyo Utomo, Ifdlolul Maghfur, and Marinda Sari Sofiyana. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. UNISMA PRESS.
- Zakaria, Junaidin. n.d. *Pengantar Ekonomi Makro*

